

Pengaruh Kecerdasan Adversitas dan Minat Menjadi Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha

Suryaningih^{1*}, Kadek Rai Suwena²

^{1,2}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja - Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 22, 2023

Received in revised form

June 28, 2023

Accepted June 28, 2023

Available online June 30, 2023

Kata Kunci:

Kecerdasan adversitas, kesiapan menjadi guru, minat menjadi guru.

Keywords:

Adversity intelligence, interest to become a teacher, readiness to become a teacher.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) pengaruh kecerdasan adversitas terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Prodi Pendidikan ekonomi angkatan 2019, (2) pengaruh minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Prodi Pendidikan ekonomi angkatan 2019, dan (3) pengaruh kecerdasan adversitas dan minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Prodi Pendidikan ekonomi angkatan 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan jenis data bersifat kuantitatif. Jumlah sampel sebanyak 76 mahasiswa angkatan 2019. Pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan metode analisis data yaitu analisis regresi linier berganda. Uji Hipotesis menggunakan uji t dan uji F yang diolah dengan bantuan SPSS 16 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kecerdasan adversitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $3,078 > 1,665$, (2) minat menjadi guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $5,699 > 1,665$, dan (3) kecerdasan adversitas dan minat menjadi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu sebesar $63,344 > 3,12$.

ABSTRACT

This study aims to examine: (1) the effect of adversity intelligence on the readiness to become a student teacher of the Economics Education Study Program class of 2019, (2) the effect of interest in becoming a teacher on the readiness to become a teacher of students of the Economics Education Study Program class of 2019, and (3) the effect of adversity intelligence and interest becoming a teacher on the readiness to become a teacher for students of the Economics Education Study Program class of 2019. This research uses a descriptive approach and the type of data is quantitative. The total sample is 76 students from class 2019. Sampling uses saturated sampling. Methods of data collection using a questionnaire with the method of data analysis, namely multiple linear regression analysis. The hypothesis test uses the t test and F test which are processed with the help of SPSS 16 for windows. The results of this study indicate that: (1) adversity intelligence has a positive and significant impact on readiness to become a teacher with a value of $t_{count} > t_{table}$, namely $3.078 > 1.665$, (2) interest in becoming a teacher has a positive and significant effect on readiness to become a teacher with a value of $t_{count} > t_{table}$ which is equal to $5.699 > 1.665$, and (3) adversity intelligence and interest in becoming a teacher have a positive and significant effect on readiness to become a teacher with a value of $f_{count} > f_{table}$ which is equal to $63.344 > 3.12$.

* Corresponding author.

E-mail: suryaningsih.2@undiksha.ac.id (Suryaningih)

1. Pendahuluan

Adanya pendidikan juga memberi kesempatan untuk memperluas dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Mutu pendidikan seharusnya dijamin dan harus diupayakan untuk terus meningkatkan mutunya. Bagian terpenting pada peningkatan kualitas dan mutu pendidikan adalah pembinaan pendidik atau calon guru, karena guru merupakan lini pertama pendidikan. Sesuai dengan fakta tersebut, (Yulianto & Khafid, 2016) menegaskan bahwa guru adalah elemen terpenting dari kelengkapan suatu sistem pendidikan, seharusnya memperoleh perhatian penuh, menjadu pusat perhatian saat menjelaskan mengenai pendidikan, sebab seorang guru akan selalu terlibat dalam semua aspek meliputi pendidikan. Bukan hanya itu, seorang guru adalah indikator yang paling kentara pengaruhnya terhadap proses maupun hasil pembelajaran yang berkualitas. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan, sehingga guru masa depan harus memiliki keterampilan mengajar. Kemampuan menjadi guru harus diperoleh dan dikembangkan mulai dari pemilihan jurusan pendidikan tinggi, sesuai dengan kurikulum yang dipilih.

Menurut Riahmatika dan Widhiastuti (2019) Slameto, kesiapan adalah keadaan umum manusia yang siap menanggapi dengan sikap tertentu terhadap suatu kecenderungan untuk menanggapi. Kebugaran memiliki 3 (tiga) kondisi, yaitu (1) keadaan jasmani dan rohani; (2) visi dan misi; (3) intelegensi seseorang dan pengetahuan lainnya. Orang-orang, terutama calon guru, harus memiliki kemandirian ini, karena ini adalah prasyarat terpenting untuk karir mengajar. Masih banyak observasi di wilayah kesiapan mengajar yang rendah. Permasalahan tersebut ditunjukkan dengan adanya guru yang melakukan copy paste rencana panduan pembelajaran secara online. Kemudian kepentingan tersebut berubah dari dalam diri orang tersebut. Minat bisa dipengaruhi beberapa faktor yaitu motivasi individu, motivasi dan dorongan orang tua dan keluarga, serta motivasi lingkungan. Seperti halnya menjadi seorang guru, siapa pun yang ingin menjadi seorang guru harus memiliki keinginan dalam diri. Siswa yang sangat tertarik dengan profesi guru berusaha untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Adanya minat membuat siswa serius mempelajari teori guru dan akhirnya siap untuk menyelesaikan tugas mengajarnya.

Mahasiswa ekonomi dapat bersumber dari daerah yang berbeda-beda, dengan kondisi adat-istiadat yang berbeda dan dari kondisi ekonomi keluarga yang berbeda. Tak hanya itu, adanya pendidikan formal juga sangat mempengaruhi minat mahasiswa, karena mahasiswa yang datang ke jurusan tidak serta merta ingin menjadi guru, namun siring waktu berjalan, tak terkecuali dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya tempat kerja dan area sosial, ini adalah siswa yang tertarik dengan pekerjaan guru. Calon pengajar siswa harus memiliki pendidikan tinggi yang mempersiapkan mereka untuk mengajar. Namun kenyataannya masih ada siswa yang mendaftar di jurusan pendidikan, namun siswa tidak memiliki minat menjadi guru, terdapat juga pindah ke jurusan pendidikan dengan motivasi dari orang tuanya dan masih mempersiapkan untuk menjadi seorang guru, mereka belum dewasa, sehingga masih bingung mempersiapkan masa depan. Hal ini dikonfirmasi oleh survei peneliti kepada siswa pendidikan ekonomi. Namun, kesiapan siswa untuk menjadi guru yang profesional tidak hanya dinyatakan dalam kecerdasan dan minat menghadapi kesulitan, tetapi juga pada faktor-faktor lain.

Dengan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dampak keterpurukan dan menjadi pengajar terhadap kemauan mahasiswa pendidikan keuangan menjadi pengajar Universitas Pendidikan Ganesha Angkatan 2019. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kecerdasan dan minat yang buruk menjadi seorang guru, sedangkan variabel bebasnya adalah kemauan menjadi seorang guru. Selain itu, penelitian ini dibedakan berdasarkan objek penelitiannya.

2. Metode

Desain penelitian adalah rencana desain dan komponen penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian (Khairinal, 2016: 282). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada aspek pengukuran objektif fenomena sosial yang digambarkan dalam beberapa bagian yang dapat menemukan suatu masalah. Masalah ini diukur dengan simbol numerik sesuai dengan kelas datanya. Dalam penelitian kuantitatif, derivasi empiris dimulai dari pengetahuan deduktif, yaitu dari pengetahuan umum ke pengetahuan khusus.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah populasi yaitu mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha sebanyak 76 mahasiswa. Karena populasinya kurang dari 100, maka semua mahasiswa program pendidikan kewirausahaan diikutsertakan dalam sampel. Pengambilan sampel seluruh populasi disebut sampel jenuh

3. Hasil dan pembahasan

Hasil analisis regresi linear berganda nampak pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.159	2.433		2.532	.014
	Kecerdasan Adversitas	.279	.088	.284	3.164	.002
	Minat Menjadi Guru	.646	.099	.589	6.560	<.001

Sumber: *Output SPSS 25 for Windows* (lampiran 10)

Berdasarkan dari hasil uji regresi linear berganda dalam tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 6,159. Nilai koefisien regresi kecerdasan adversitas sebesar 0,279 dan nilai koefisien regresi minat menjadi gurusebesar 0,646. Sehingga persamaan dari regresi diformulasikan seperti berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ kecerdasan adversitas} + \beta_2 \text{ minat menjadi guru} + \epsilon$$

$$Y = 6,159 + 0,279 + 0,646 + 0,343$$

Dari persamaan linier berganda ini menunjukkan bahwa konstanta sebesar 6,159, maknanya jika kecerdasan adversitas dan minat menjadi guru nilainya sama dengan nol, artinya kesiapan menjadi guru sebesar 6,15. Nilai koefisien kecerdasan adversitas (β_1) sebesar 0,279 maknanya jika kecerdasan adversitas berperan positif pada kesiapan menjadi guru (Y). Hal tersebut berarti jika setiap kenaikan satu satuan kecerdasan adversitas akan meningkatkan kesiapan menjadi guru sejumlah 0,279 dengan anggapan jika variabel independen lainnya tetap. Nilai koefisien minat menjadi guru (β_2) sebesar 0,646 maknanya jika minat menjadi guru berperan positif pada kesiapan menjadi guru (Y). Hal tersebut berarti jika setiap kenaikan satu satuan minat menjadi seorang guru akan meningkatkan kesiapan menjadi guru sejumlah 0,646 dengan anggapan jika variabel independen lainnya tetap.

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis yaitu uji-t dan uji-F dimana tujuan uji-t adalah untuk memahami beberapa perbedaan signifikan dalam pengaruh variabel bebas terhadap variabel parsial apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Uji-F secara simultan menentukan pengaruh terhadap variabel independen dan dependen.

Pengaruh Kecerdasan Adversitas (X1) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y)

Pengaruh kecerdasan adversitas terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Prodi Pendidikan ekonomi angkatan 2019 nampak pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji T untuk Kecerdasan Adversitas terhadap Kesiapan Menjadi Guru

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	9.205	2.990		3.078	.003
	Kecerdasan Adversitas	.634	.087	.647	7.304	<.001

Sumber: *Output SPSS Statistic 29* (Lampiran 10)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa thitung > ttabel kecerdasan adversitas sebesar 3,078 > 1,665, maka keputusan menyatakan bahwa menolak Ho sehingga disimpulkan variabel kecerdasan

adversitas (X1) memiliki pengaruh terhadap kesiapan menjadi guru (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel kecerdasan adversitas (X1) mempunyai pengaruh terhadap kesiapan menjadi guru (Y). Jadi bisa disimpulkan variabel kecerdasan adversitas (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru (Y). Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh Minat Menjadi Guru (X2) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y)

Pengaruh minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Prodi Pendidikan ekonomi angkatan 2019 nampak ada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji T untuk Minat Menjadi Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11.160	1.958		5.699	<.001
	Minat Menjadi Guru	.838	.082	.764	10.199	<.001

Sumber: Output SPSS Statistic 29 (Lampiran 10)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ minat menjadi guru sebesar $5,699 > 1,665$, maka keputusan menyatakan bahwa menolak H_0 sehingga disimpulkan variabel minat menjadi guru (X₂) memiliki pengaruh terhadap kesiapan menjadi guru (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel minat menjadi guru (X₂) mempunyai pengaruh terhadap kesiapan menjadi guru (Y). Jadi dapat disimpulkan variabel minat menjadi guru (X₂) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesiapan menjadi guru (Y). Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh Kecerdasan Adversitas (X1) dan Minat Menjadi Guru (X2) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y)

Pengaruh minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Prodi Pendidikan ekonomi angkatan 2019 nampak ada tabel 4.

Tabel 4. untuk Minat Menjadi Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	817.104	2	408.552	63.344	<.001 ^b
	Residual	470.830	73	6.450		
	Total	1287.934	75			

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

b. Predictors: (Constant), Minat Menjadi Guru, Kecerdasan Adversitas

Sumber: Output SPSS Statistic 29 (Lampiran 11)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ sebesar $63,344 > 3,12$, maka keputusan menyatakan bahwa menolak H_0 sehingga disimpulkan variabel kecerdasan adversitas (X₁) dan minat menjadi guru (X₂) memiliki pengaruh terhadap kesiapan menjadi guru (Y). Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini terdapat pengaruh kecerdasan adversitas dan minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Pendidikan Universitas Ganesha angkatan 2019. Variabel bebas yaitu kecerdasan adversitas dan minat menjadi guru memiliki pengaruh yang simultan (sama). mempengaruhi kesapan mahasiswa menjadi seorang guru. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS 29. Pada uji F diperoleh hasil perhitungan dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Terlihat bahwa f_{hitung} adalah 63,344 jika membandingkan f_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ derajat kebebasan pada pembilang 2 dan menyebutkan derajat kebebasan 73, maka f_{tabel} adalah 3,12. $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($63.344 > 3,12$). Artinya dapat dikatakan

ada pengaruh antara kecerdasan adversitas dan minat menjadi guru terhadap kesoapan menjadi guru (mahasiswa Program studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Pendidikan Ganesha). Sedangkan jika hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) adalah 0,634 yang berarti 60%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 60% kemauan mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha untuk menjadi guru dipengaruhi oleh kecerdasan dan minat yang kurang baik untuk menjadi guru. Sisanya 40% merupakan proporsi variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.

Hasil dari penelitian ini diperkuat oleh penelitian, pendapat Dalyono (2005:52), kebugaran jasmani dan rohani adalah kemampuan yang cukup baik; kebugaran jasmani berarti stamina yang baik dan kesehatan yang baik, sedangkan kebugaran mental berarti minat yang kuat dan keinginan untuk melakukan tindakan tertentu. temuan penelitian. Seseorang harus siap menjadi guru karena dia siap menjadi guru. Ini disebut kesiapan menjadi guru. Semua calon guru harus memiliki keahlian menjadi seorang guru.

Daftar Rujukan

- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl), Minat Menjadi Guru, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 100–114. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/9989>
- Farelin, F. (2018). Hubungan Antara Adversity Intelligence Dengan Pada Mahasiswa. *Jurnal Empati*, 7(Nomor 3), 111–120. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/21840>
- Hebat, G. (2005). Guru merupakan profesi mulia. Menjalani profesi guru, berarti mencalonkan diri sebagai hamba yang kelak akan memperoleh deposito abadi. Karena guru adalah orang yang mengabdikan dirinya sebagai transformator ilmu yang bermanfaat. -*Jurnal Pendidikan & Budaya WARTA PENDIDIKAN*, 9344(1), 40–42.
- Kurniasari, I. D., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1–14. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/kpai/article/view/5680>
- Wisasa, D., & Indrawati, K. R. (2016). Hubungan Adversity Quotient Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Udayana Yang Mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2), 187–195. <https://doi.org/10.24843/jpu.2016.v03.i02.p02>
- Slameto. (1991). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. (1999). *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2005). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Daradjat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, 2006.
- Destiana, Emita, “Tingkat Kecerdasan Adversity Ditinjau dari Coping Adaptif dan Coping Maladaptif pada Siswa Kelas X SMAN 8 Yogyakarta”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014. Tidak diterbitkan (t.d).
- Departemen Agama, Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, Kepmen Agama No. 211 Tahun 2011. Departemen Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Permen Pendidikan No. 16 Tahun 2007.
- Fakhrudin, Asef Umar, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: Diva Press, 2011. Holden, Robert, *Success Intelligence*, terj. Yuliani Liputo, Bandung: Mizan, 2007.